

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman hayati daratan tertinggi di dunia setelah Brazil (National Geographic Indonesia, 2019). Keanekaragaman hayati daratan merupakan keanekaragaman pada ekosistem seperti hutan tropis, hutan gugur, padang rumput, sabana, gurun, dan tundra (Forseth, 2010). Indonesia terletak diantara benua Asia dan Australia serta samudera Hindia dan Pasifik, dan terdiri dari 16.671 pulau (Direktorat Pendayagunaan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (P4K)) menjadikan Indonesia kaya akan keanekaragaman hayati. Pada tahun 2000, tercatat luas hutan Indonesia yaitu 104.986.000 Ha yang terdiri dari 95.116.000 Ha hutan alam dan sisanya 9.871.000 Ha merupakan hutan tanaman (Irawan, 2005). Sebanyak 10% tumbuhan berbunga di dunia ditemukan di hutan hujan Indonesia (Hickey, 2004 dalam Keong, 2015). Keanekaragaman hayati termaktub dalam QS. ‘Abasa (80) ayat 27-32:

فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا (27) وَعِنَبًا وَقَضْبًا (28) وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا (29) وَحَدَائِقَ غُلْبًا (30) وَفَاكِهَةً وَأَبًّا (31) مَتَاعًا
لَكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ (32)

Artinya: “Lalu kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu (27). Anggur dan sayur-sayuran, (28). Zaitun dan kurma (29). Kebun-kebun yang lebat (30). Dan buah-buahan serta rumput-rumputan (31). Untuk kesenanganmu dan binatang ternakmu (32).”

Dari ayat tersebut diketahui bahwa Allah SWT menciptakan berbagai kebun yang lebat dengan berbagai spesies tumbuhan yang mempunyai banyak manfaat bagi manusia dan hewan (Dewanti dkk., 2021).

Lauraceae merupakan tumbuhan berkayu, jika dalam bentuk semak berukuran kurang dari 1 meter (m) dan saat berupa pohon memiliki tinggi sekitar 50 m. Secara umum daunnya sedikit kasar, permukaan atas daun berwarna hijau tua mengkilat sementara permukaan bawahnya keabu-abuan (Rohwer, 1993). Lauraceae terdiri atas 50 genus dan 2500-3500 spesies yang salah satu